

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI**

#### **2.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **2.1.1 Sejarah LSP FIT**

Lembaga sertifikasi profesi atau yang disingkat LSP adalah lembaga yang melaksanakan aktivitas pengujian dan pemberian sertifikasi profesi. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan diakui dan mendapatkan lisensi resmi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Lisensi tersebut akan diberikan BNSP setelah suatu lembaga melewati proses akreditasi yang ketat. Seseorang yang ingin mendapatkan sertifikasi tersebut diwajibkan mendaftarkan dirinya pada suatu lembaga yang sudah terakreditasi dan juga harus mengikuti uji kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

LSP FIT merupakan lembaga yang melakukan uji kompetensi di bidang Fasilitator, Instruktur dan Tenaga Keahlian berdasarkan Surat Keterangan Lisensi BNSP. Dalam melakukan uji kompetensi, LSP FIT mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) No 161 Tahun 2015. Lembaga ini didirikan oleh Eva Rosmiala pada tahun 2014, tertarik pada dunia pendidikan mengenai kompetensi yang seharusnya sudah dilakukan di Indonesia sejak lama. Bertujuan untuk membuat para pekerja lebih kompeten pada tiap bidang. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, kompetitif dan berwawasan luas, itulah salah satu keinginan yang ingin dicapai oleh lembaga ini (Sertifikasifit.com, 2016).

LSP FIT berusaha mewujudkan cita-cita memajukan SDM Indonesia dalam menghadapi persaingan global ini. Dengan lisensi yang dimiliki, LSP FIT berhak dan sah dalam melakukan uji kompetensi profesi, khususnya di bidang Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Keahlian. Setiap peserta yang telah lulus uji kompetensi akan mendapat pengakuan secara nasional maupun internasional. Pengakuan ini secara langsung dapat meningkatkan daya saing SDM di bursa kerja. Dalam melaksanakan kegiatannya, LSP FIT

didukung oleh dua asosiasi profesi, yakni AFIN (Asosiasi Fasilitator Instruktur Nusantara) dan APTISI (Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia) wilayah 3 DKI Jakarta.

### 2.1.2 Visi dan Misi

#### Visi

Setiap perusahaan ataupun lembaga memiliki visi dan misi yang berbeda untuk mencapai kesuksesan yang ingin dicapai, begitupun sama halnya dengan LSP FIT yang juga memiliki visi dan misinya sendiri. Visi dari LSP FIT yaitu ingin menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi yang Tangguh dan terpercaya dibidangnya

#### Misi

LSP FIT memiliki misi yang berisikan, menyediakan MUK sesuai dengan Ruang Lingkup Skema, menyediakan Asesor yang kompeten sesuai dengan Ruang Lingkup Skema, mensertifikasi para instruktur Diklat pemerintah maupun Lembaga Diklat Perusahaan dan Lembaga Diklat Format, dan melaksanakan uji kompetensi dengan integritas dan kualitas yang tinggi dengan mengutamakan pelayanan prima.

### 2.1.3 Logo Instansi

Gambar 2.1 Logo LSP FIT



Pada logo yang menjadi identitas lembaga memiliki beberapa makna tersendiri. Pada symbol yang bergambarkan lingkaran merah dan juga centang biru mengartikan bahwa, lembaga ini akan menghasilkan seseorang yang kompeten. Adapun pada pemilihan warna merah pada logo tersebut yaitu menggambarkan arti semangat, berani, dan kuat. Sedangkan pada warna biru yang terdapat pada logo tersebut memiliki arti stabil, cerdas, dan rasa percaya diri. Kedua warna tersebut dinilai saing selaras satu sama lain dan juga saling melengkapi.

## 2.2 Struktur Organisasi

### 2.2.1. Struktur Organisasi LSP FIT



**Gambar 2.2 Stuktur Organisasi**

**Sumber : Internal Perusahaan**

Pada gambar diatas menunjukan struktur organisasi dari Lembaga Sertifikasi Profesi FIT. Memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh seorang direktur dan dibawahnya terdapat salah seorang manajer. Terdapat juga seorang HRD, staff, dan juga admin pada lembaga tersebut. Pada divisi Digital Marketing atau Digital Public Relations tempat Praktikan ditempatkan pada bidang tersebut, dikepalai oleh seorang marketing. Artinya, Praktikan bekerja pada divisi tersebut dikepalai oleh seorang marketing (Sertifikasifit, 2014)

Pada struktur organisasi tersebut, tiap bagiannya memiliki pekerjaan yang harus dikerjakan. Berikut penjelasan tiap pekerjaan yang harus dijalankan:

1. **Direktur**  
Mengelola, mengomunikasikan, dan menerapkan visi, misi, serta arah yang akan ditempuh perusahaan ke depannya, termasuk apa yang akan dilakukan kepada para karyawan. Memastikan setiap karyawannya telah memahami betul tujuan yang hendak dicapai perusahaan.
2. **Manajer**

Merencanakan, mengkoordinir, menyelenggarakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan proses sertifikasi profesi sesuai ketentuan dan mencapai target yang telah ditetapkan.

3. *Human Resources*

Mengelola kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia secara profesional untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi perusahaan dengan merencanakan, mengendalikan strategi perusahaan serta membuat dan menerapkan kebijakan SDM agar mendukung kelancaran operasional seluruh Departemen.

4. Staff

Membuat laporan bulanan terhadap realisasi uji/asesmen sertifikasi dan laporan lainnya sesuai kebutuhan dan peraturan BNSP serta melaksanakan kegiatan penugasan lainnya sesuai kebutuhan.

5. Admin

Melaksanakan kegiatan administrasi atas proses asesmen sertifikasi profesi dan mengarsip dan memfile dokumen asesmen LSP sesuai ketentuan.

6. Marketing

Melakukan penjualan program untuk pendapatan bagi perusahaan, mengenalkan produk dan program yang ada pada lembaga untuk melakukan sertifikasi.

7. Digital Marketing/PR

Membuat konten digital yang mendukung kinerja marketing untuk mengenalkan produk dan jasa perusahaan kepada khalayak media digital.



**Gambar 2.3 Struktur Divisi**

Pada gambar diatas, menyajikan struktur organisasi pada divisi bidang Praktikan melakukan Kerja Profesi. Terdiri atas beberapa bagian yang dikepalai oleh Marketing, Praktikan masuk dalam bagian Digital PR. Pada bagian tersebut terbagi menjadi dua jobdesk yaitu antara *content planner* dan *content creator*, kedua bagian tersebut saling berhubungan dan berkesinambungan karena memiliki pekerjaan yang saling terkait.

### **2.3 Kegiatan Umum Perusahaan**

Lembaga Serifikasi Profesi Fasilitator Instruktur Tenaga Keahlian adalah salah satu lembaga atau perusahaan yang bergerak untuk memberikan uji kompetensi kepada para konsumen. Lembaga tersebut telah berdeiri sejak tahun 2014 berdasarkan lisensi BNSP (Badan Lisensi Serifikasi Profesi) tercatat teracara resmi disana. Program asesmennya yang dijalankan bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang kompeten, berdaya saing tinggi, dan memiliki profesional sesuai dengan bidang kerja mereka masing-masing.

Lembaga Serifikasi Profesi FIT dalam hal ini sebagai penyedia materi untuk uji kompetensi dan juga menyediakan tenaga penguji pada tiap bidang keahliannya masing-masing atau biasa juga disebut dengan Asesor. Dalam penyusunan kualifikasi keseluruhan mengacu pada KKNI yang sudah tertera

pada standarisasi Lembaga Sertifikasi Profesi FIT. Dengan hal tersebut, LSP FIT juga Menyusun dan mengembangkan beberapa skema sertifikasi dan strategi untuk menetapkan kualifikasi dengan tingkat tinggi.

Sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan oleh LSP yang telah diakui oleh BNSP sudah menjadi bukti kompetensi bahwa lisensi tersebut didapatkan secara resmi dan legal. Bagi tenaga kerja yang sudah mendapatkan lisensi tersebut akan berdampak pada daya saing pasar kerja yang tinggi dan akan memudahkan pendapat lisensi tersebut mendapat pekerjaan dengan lisensi dan kepelatihan yang sudah diberikan. Kebutuhan perusahaan akan tenaga kerjanya akan menjadi mudah mendapatkan seorang pekerja atau karyawan dengan adanya daftar pekerja yang sudah mendapat lisensi pada tiap bidang kerjanya masing-masing.

Pada tiap peserta sertifikasi yang sudah melalui beberapa ujian dan sudah lulus menjalankan sertifikasi yang sudah mendapat pengakuan secara resmi pada tingkat nasional maupun internasional. Pengakuan tersebut didapatkan secara langsung demi meningkatkan daya saing Sumber Daya Indonesia untuk menunjang beberapa pekerjaan dan kegiatannya. Pengakuan tersebut didapatkan karena Lembaga Sertifikasi Profesi FIT telah didukung oleh dua asosiasi sertifikasi profesi yang telah memiliki badan resmi, yaitu AFIN (Asosiasi Fasilitator Instruktur Nusantara) dan APTISI (Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia) wilayah 3 DKI Jakarta. Dengan bekerja sama dan dukungan dari kedua asosiasi tersebut memungkinkan target khalayak yang dituju pada lembaga ini tepat pada sasarannya.

Lembaga Sertifikasi Profesi bukan hanya membuka dan menerima calon konsumen dari organisasi tertentu. Namun lembaga ini membuka secara umum kepada seluruh khalayak yang ada di Indonesia untuk mendapatkan sertifikasi secara resmi dengan beberapa program yang mereka tawarkan. Lembaga ini menjelaskan tentang beberapa pelayanan dan program pelatihan yang dijalankan melalui beberapa selebaran dan juga tertera pada halaman resmi website mereka, dengan seperti itu khalayak luas mampu mengunjungi

dan melihat program perencanaan yang tertera sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Sertifikasifit, 2014).



